



**PENGARUH METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN
KECERDASAN NATURALIS ANAK DI TK HARAPAN BUNDA
PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

REZI LESTYA
NIM 15300900045

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezi Lestya
NIM : 15300900045
Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar / 08 September 1996
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di Tk Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar"**, adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali di cantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Februari 2020

Saya Yang Menvatakan



Rezi Lestya

NIM. 15300900045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Rezi Lestya**, NIM 15300900045, judul: **PENGARUH METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI TK HARAPAN BUNDA PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Januari 2020
Pembimbing,



Restu Yuningsih, M.Pd
NIDN. 2017099101

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

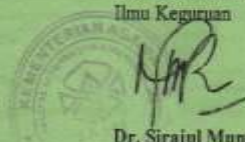
Skripsi atas nama REZI LESTYA, NIM. 15300900045 berjudul "PENGARUH METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI TK HARAPAN BUNDA PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR", telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Restu Yuningsih, M.Pd NIDN. 2017099101	Ketua Sidang/ Pembimbing		26/01/2020
2	Dr. Wahidah Fitriani, MA Nip. 19790916 200312 2 003	Penguji I		06/01/2020
3	Meliana Sari, M. Pd NIDN. 211403902	Penguji II		03/01/2020

Batusangkar, 6 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd

Nip. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Rezi Lestya, 1530090045: Pengaruh Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di TK Harapan Bunda, Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat anak untuk merawat tanaman, kurang pedulinya anak terhadap tanaman, belum adanya penggunaan metode proyek dalam bercocok tanaman. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran anak terhadap lingkungan, dimana anak kurang minat dalam menjaga dan merawat tanaman yang diakibatkan bahwa metode yang sering digunakan guru lebih kepada metode tanya jawab dan pemberian tugas. Jadi peneliti menggunakan metode yang berbeda dari metode yang digunakan biasanya di TK Harapan Bunda, yaitu menggunakan metode proyek yang merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengetahui, serta memahami secara nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian *pre-experimental* dengan tipe *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan anak di Tk Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 20 orang yang sampelnya adalah 10 orang. Perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan media metode proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pre- test* adalah 0,85. Setelah melaksanakan *treatment*, terjadi sesuatu peningkatan yang terlihat dari hasil *post-test* yang rata-ratanya adalah 11,90. Untuk menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan t_0 dengan t_t pada taraf signifikansi 1% yaitu $t_t = 3,30$ maka dapat diketahui t_0 lebih besar dari t_t $3,30 > 3,25$. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre- test* dan *post-test* pada eksperimen. Maka, metode proyek berpengaruh terhadap pengetahuan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: Metode Proyek; Kecerdasan Naturalis Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL..... iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 7

A. Landasan Teori..... 7

B. Penelitian Yang Relevan..... 18

C. Kerangka Berfikir..... 19

D. Hipotesis..... 21

BAB III METODE PENELITIAN 22

A. Jenis Penelitian..... 22

B. Tempat Dan Waktu Penelitian 23

C. Populasi dan Sampel 23

D. Definisi Operasional..... 25

E. Pengembangan instrument 25

F. Teknik Pengumpulan Data..... 27

G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	23
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	24
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Naturalis	26
Tabel 4. 1 TK Harapan Bunda Pagaruyung Hasil data <i>Pretest</i>	40
Tabel 4. 2 Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.....	41
Tabel 4. 3 Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan Materi Pembelajaran Dengan Metode Proyek.....	43
Tabel 4. 4 Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturali Anakdi TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.....	48
Tabel 4. 5 TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah DatarHasil data <i>Treatment 2</i>	53
Tabel 4. 6 Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis AnakDi TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.....	54
Tabel 4. 7 TK Harapan BundaPagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Hasil data	58
Tabel 4. 8 Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis AnakDi TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.....	59
Tabel 4. 9 Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anakdi TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Anak pada usia tersebut mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pemberian binaan, bimbingan dan stimulasi kepada anak usia lahir sampai usia enam tahun dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak. Terlepas dari pemberian rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, ada upaya pengoptimalan atau adanya pengembangan kecerdasan pada anak yang tentu sudah dimiliki anak sejak lahir. Namun sebagai seorang pendidik tentu juga memberikan bantuan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.

Yaumi dan Ibrihaim (2013: 9) kecerdasan adalah mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar

dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.

Madyawati (2017: 18) kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan pada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa, kecerdasan merupakan kemampuan manusia dalam memperoleh sebuah informasi tertentu baik itu berasal dari faktor biologis maupun psikologis seseorang. Kecerdasan terbagi dalam 9 jenis kecerdasan yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan eksistensial-spiritual. Dalam hal ini penelitian akan melakukan penelitian pada kecerdasan naturalis anak.

Yaumi dan Ibrihaim (2013: 21) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Selain itu, Prasetyo dan Andriani (2009: 85) kecerdasan naturalis adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa kecerdasan naturalis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu tentang keindahan alam dan dikenali melalui adanya tumbuhan dan binatang serta dapat mengamati gejala-gejala alam atau alam sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yozi Dwikayani (2015: 2) yang membuktikan bahwa kecerdasan naturalis anak meningkat dengan adanya kegiatan berkebun. Sementara itu, hal yang sama juga dilakukan Balgies (2018: 5) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Dengan hal di atas membuktikan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat dengan adanya kegiatan dan metode pembelajaran, seperti kegiatan berkebun dan metode proyek. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis tentu memiliki ciri-ciri yang dapat diamati, dan merupakan acuan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak.

Yaumi dan Ibrahim (2013: 180) ciri-ciri kecerdasan naturalis, yaitu: 1) berbicara banyak tentang binatang, tumbuhan-tumbuhan atau keadaan alam, 2) senang berdarmawisata kealam, kebun binatang, atau di meseum, 3) memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan semacamnya), 4) senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang, 5) suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium, 6) senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan, 7) berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi, 8) senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuhan-tumbuhan dan memelihara binatang), 9) suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain, 10) mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Jadi, dari pemaparan di atas terlihat bahwa ciri-ciri kecerdasan naturalis anak adalah dimana anak berbicara banyak dan menyukai serta dapat memelihara bahkan senang melakukan proyek pelajaran tentang flora, fauna, gejala alam dan alam sekitar. Dari ciri-ciri kecerdasan naturalis terlihat jelas bahwa dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dapat dilakukan melalui proyek pelajaran yang berbasis alam.

Moeslichatoen (2004: 139) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Sementara itu, metode proyek menurut Sujiono dalam Wulan (2016: 121) merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkrit dan aktif.

Jadi dari pemaparan di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode proyek tentu memberikan manfaat dan tujuan bagi anak usia dini, mampu memberikan pengalaman langsung dan secara nyata kepada anak. Itu dapat dilakukan melalui berbagai permainan-permainan dan kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, penulis mengamati bahwa masih rendahnya minat anak dalam merawat tanaman dan kurang pedulinya anak dengan tanaman, dan masih ada anak yang belum mengetahui nama-nama tanaman hias, masih ada anak yang belum bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias, masih ada anak yang belum bisa mengelompokkan bagian-bagian tanaman hias. Kemudian penulis juga bertanya kepada ibu Dewi selaku guru kelas di TK Harapan Bunda Pagaruyung, penulis menanyakan metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran di TK Harapan Bunda Pagaruyung? Ibu Dewi menjawab bahwa dalam pembelajaran di TK Harapan Bunda guru lebih sering menggunakan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas, dan juga anak jarang diajak untuk mengamati dan melakukan bercocok tanam.

Dari fenomena di atas terlihat bahwa rendahnya kesadaran anak terhadap lingkungan, dimana anak kurang minat dalam menjaga dan merawat tanaman yang diakibatkan bahwa metode yang sering digunakan guru lebih kepada metode tanya jawab dan pemberian tugas. Jadi penulis akan menggunakan metode yang berbeda dari metode yang digunakan biasanya di TK Harapan Bunda, yaitu menggunakan metode proyek yang merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengetahui, serta memahami secara nyata.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di TK Harapan Bunda, Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dan pengamatan, masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Rendahnya minat anak untuk merawat tanaman.
2. Kurang pedulinya anak terhadap tanaman.
3. Belum adanya penggunaan metode proyek dalam bercocok tanaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda, Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah secara umum penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah metode proyek dapat berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda, Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada guru PAUD khususnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode proyek dapat pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
- b. Sebagai umpan balik guru PAUD dalam upaya mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode proyek.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

a. Pengertian Naturalis

Yaumi dan Ibrahim (2013: 21) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Wiyani (2014: 87) kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll), dan dalam kasus tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD.

Fadlillah (2017: 144) menjelaskan kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berhubungan dengan keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenal eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun non formal. Selain itu, dapat pula dimaknai sebagai kecerdasan dalam memahami lingkungan alam di sekitarnya. Misalnya gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi kejadian-kejadian alam.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan akan rasa peduli terhadap lingkungannya, mengenali lingkungan alam sekitar yang berhubungan dengan flora (tumbuhan), fauna (hewan), maupun geologi (gejala-gejala alam), dan biasa juga contohnya seperti menyiram tanaman, membuang sampah ke tempatnya agar

lingkungan terlihat bersih dan indah, menyayangi binatang yang ada di lingkungannya.

b. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak tentu ada strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Yaumi dan Ibrahim (2013: 181-182) memaparkan mengembangkan kecerdasan naturalis dapat dilakukan dengan kegiatan berikut adalah:

- 1) Belajar melalui alam (*learning through nature*).
- 2) Menggunakan alat peraga tanaman (*plants as props*).
- 3) Belajar ekologi (*eco study*).
- 4) Observasi jurnal.
- 5) Mendaur ulang.
- 6) Mencatat cuaca.
- 7) Mengumpulkan jenis bebatuan.
- 8) Jendela belajar (*windows on to learning*).
- 9) Membawa binatang peliharaan dalam ruang kelas (*pet in the classroom*).
- 10) Mendirikan rumah binatang
- 11) Mengobservasi flora dan fauna
- 12) Mengumpulkan gambar binatang.
- 13) Belajar berbagai jenis binatang.
- 14) Berkemah, memanjat gunung, dan memancing.
- 15) Menonton *channel national geographic* atau *discovery*.
- 16) Menyotir dan mengklasifikasi objek alam seperti batu, daun dan kayu.

Supardi dan Smart (2014: 23) ada beberapa cara merangsang kecerdasan naturalis:

- 1) Lakukan pertualangan seperti *outbound* saat anda mempunyai waktu libur.
- 2) Ajak ia belajar di alam terbuka agar pelajaran lainnya tidak ketinggalan.
- 3) Gunakan benda-benda alam untuk melatih kemampuannya berhitung.
- 4) Sediakan CV atau DVD yang mengupas semua tentang isi alam.
- 5) Lengkapi perlengkapan seperti alat memancing, alat-alat *camping*, dan lain-lain.

- 6) Jika anda memiliki sebidang tanah kosong di dalam rumah, ubalah menjadi kebun mungil atau taman mini untuk inspirasi anak anda.

Jadi dari pemaparan di atas terlihat bahwa dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan berbagai macam kegiatan agar tercapai tujuan kecerdasan naturalis dengan efektif.

c. Indikator Kecerdasan Naturalis

Prasetyo dan Andriani (2009: 85-86) memaparkan kecerdasan naturalis memiliki beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya.
- 2) Memelihara binatang.
- 3) Merawat tumbuhan.
- 4) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam.
- 5) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing.
- 6) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.
- 7) Berpetualang di alam terbuka.
- 8) Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya.
- 9) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup.
- 10) Memahami bagaimana sesuatu alam itu bekerja.

Permendikbud (2014: 24) indikator kecerdasan naturalis dilihat pada aspek kognitif, diantaranya:

- 1) Menunjuk benda berdasarkan fungsi
- 2) Mengelompokkan benda menurut fungsi
- 3) Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda
- 4) Mencoba menceritakan proses terjadinya tanaman
- 5) Menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa indikator kecerdasan naturalis anak meliputi kepekaan anak terhadap alam dan lingkungan, memelihara, merawat serta menghargai tumbuhan, binatang dan fenomena alam.

d. Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalis

Kurniasih (2009: 96) ciri-ciri kecerdasan naturalis:

- 1) Memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar. Mereka menyukai benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan peristiwa alam, misalnya terjadinya awan dan hujan, asal usul bintang, pertumbuhan tanaman hingga tata surya.
- 2) Sangat tertarik dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di luar dia lebih menyenangi aktivitas belajar yang dilakukan di luar ruangan atau kelas dengan mengobservasi alam.
- 3) Senang bermain di taman, kebun, serta akrab dengan berbagai binatang peliharaan seperti kucing, kelinci, anjing dan sebagainya.
- 4) Sering mempertanyakan berbagai gejala alam, entah itu mengenai gempa, tsunami, dan sebagainya.
- 5) Menyukai aktivitas berkemah, hiking, memancing, dan kegiatan rekreasi lain yang berhubungan dengan alam, seperti pantai, laut, hutan, dan sebagainya.
- 6) Senang mengoleksi berbagai benda dari alam, seperti kerang-kerang, batu-batuan dan sebagainya.

Yaumi & Ibrahim (2013: 180) ciri-ciri anak kecerdasan naturalis :

- 1) Berbicara banyak tentang binatang, tumbuhan-tumbuhan atau keadaan alam.
- 2) Senang berwisata ke alam, kebun binatang, atau di museum.
- 3) Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan sebagainya).
- 4) Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang.
- 5) Suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium.
- 6) Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.
- 7) Berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi.

- 8) Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuhan-tumbuhan dan memelihara binatang).
- 9) Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain.
- 10) Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, sangat tertarik dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di luar, senang bermain di taman, sering mempertanyakan berbagai gejala alam, menyukai aktivitas berkemah, senang mengoleksi berbagai benda dari alam, berbicara banyak tentang binatang dan senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang.

2. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004: 139) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Yus (2012: 17) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut anak memperoleh sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Menurut Pangastuti dalam Wulan (2016: 121) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan-

persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok maupun individu. Metode ini melatih anak untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam hidupnya karena metode ini melatih anak untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya sampai selesai sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dan pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari. Metode proyek membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret, dan aktif karena sifatnya *Learning by doing*, anak akan lebih memahami apa yang dilakukan dan mencapai hasil sesuai tujuan akhir proyek.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Proyek

Langkah-langkah pelaksanaan metode proyek yaitunya mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok, menjelaskan kegiatan proyek dan anak mengerjakan kegiatan secara berkelompok dan menentukan tugas secara mandiri dalam kelompok.

Moeslichatoen (2004: 145- 151) ada tiga tahap dalam merancang kegiatan menggunakan metode proyek bagi anak TK :

- 1) Rancangan persiapan yang dilakukan guru
Ada beberapa hal dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yaitu :
 - a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
 - b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.

- c) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk dapat melaksanakan kegiatan proyek.
 - d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - e) Menetapkan rancangan kegiatan pengajaran dengan metode proyek.
- 2) Langkah-langkah dalam melaksanakan metode proyek meliputi :
- a) Menentukan tujuan tema kegiatan proyek yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil (2 atau 3 orang anak) dan bisa disesuaikan jumlah anak untuk pembagian kelompok.
 - b) Menentukan hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan sesuai dengan tujuan.
 - c) Menentukan cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.
 - d) Menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
 - e) Memadukan kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.
 - f) Rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
- 3) Kualitas pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan metode proyek banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan proyek yang telah ditetapkan. Dalam rancangan kegiatan proyek ditetapkan tujuan kegiatan proyek :
- a) Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sehari-hari
 - b) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan anak lain.
 - c) Meningkatkan pengembangan kreativitas anak.
 - d) Meningkatkan pengembangan tanggung jawab dengan bekerja sampai tuntas.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa langkah-langkah pelaksanaannya metode proyek dimulai dari rancangan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dengan metode proyek yaitu dengan cara

menetapkan tujuan dan tema kegiatan, menetapkan bahan dan alat yang digunakan, mengelompokkan anak, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

c. Tujuan Metode Proyek

Moeslichatoen (2004: 140) penggunaan metode proyek bertujuan untuk:

Melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya dapat berkeja sama secara baik dengan anak lain, dapat menyelesaikan tujuan sampai selesai secara kreatif, anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah dengan cara lebih baik, melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran.

Rachmawati & Kurniati (2005: 72) metode proyek bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pola pikiran, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh anak sehingga anak memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Masitoh, dkk (2005: 200) tujuan metode proyek bagi anak TK yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong menolong sesama teman dalam satu kelompok, dan metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa tujuan penggunaan metode proyek dapat mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak, dapat, memberikan pengalaman secara nyata dan kompleks bagi anak yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir,

merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri. Selain itu, metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam berfikir serta meminimalkan masalah yang dihadapi ketika kegiatan proyek berlangsung dengan cara bekerjasama dalam satu kelompok serta saling tolong menolong dalam kelompok kerja proyek agar tujuan akhir tercapai.

d. Manfaat Metode Proyek

Manfaat metode proyek menurut Moeslichatoen (2004: 142) yaitu:

Metode proyek dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak sehari-hari. Kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Karena itu metode proyek bila dipergunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, masyarakat. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain. Sikap positif itu antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu dan sebagainya. Dengan demikian metode proyek dapat digunakan guru untuk melatih anak memecahkan persoalan sehari-hari dengan memuaskan.

Berdasarkan pemaparan diatas manfaat metode dapat di pergunakan guru untuk melatih anak memecahkan persoalan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan memuaskan, untuk mengembangkan kemampuan, minat serta kebutuhan anak dalam melaksanakan kegiatan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu.

Lipton & Hubble (2005: 80) menjelaskan kerjasama dalam kegiatan berkelompok dengan menggunakan metode proyek dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Anak cenderung lebih berhasil dengan adanya bermacam tugas belajar, mereka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan cara berbagai strategi dengan teman lain, mereka lebih pandai bicara dan lebih jelas dalam hal ekspresi lisan, mereka meningkatkan perasaan positif tentang diri mereka dan sekolah pada umumnya. Namun demikian, untuk mengambil manfaat ini, kerja kelompok kecil harus tertata dengan sangat baik, proses kelompok harus diajarkan dan di tanamkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan menggunakan metode proyek dalam kegiatan secara kelompok dan bekerjasama dapat memberikan mafaat kepada anak. Anak akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, meningkatnya kemampuan anak dalam memecahkan persolan-persoalan yang di hadapinya, dan dapat mengkatkan perasaan positif tentang diri mereka sendiri

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Proyek

Menurut Rusman (2018: 410-411) kelebihan dan kelemahan dari metode proyek ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Proyek antara lain:
 - a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai.
 - b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
 - c) Meningkatkan kolaborasi.
 - d) Meningkatkan keterampilan mengelola.
 - e) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan direncanakan untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
 - f) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

- g) Pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

2) Kelemahan Metode Proyek antara lain:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d) Banyak peralatan yang harus disediakan.
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

3. Pengaruh Metode Proyek untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Moeslichatoen (2004: 139) metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah bagi anak usia dini. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok, Artinya anak dapat belajar dengan dunia nyata atau konkret melalui pengalaman-pengalaman langsung.

Sesuai dengan salah satu karakteristik yang dikemukakan Yaumi & Ibrahim (2013: 180) yaitu anak dengan kecerdasan naturalis senang melakukan proyek berbasis alam. Dengan demikian metode proyek ini memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis karena pembelajaran melalui kegiatan atau pengalaman nyata dan langsung. Hal demikian, anak dapat mengamati, bereksplorasi dan menganalisis bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang memberikan hasil pengetahuan anak tentang alam yang

dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak akan meningkat secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah metode proyek ini dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam persoalan kehidupan sehari-hari secara berkelompok, metode proyek ini memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis karena pembelajaran melalui kegiatan atau pengalaman nyata dan langsung.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan kecerdasan naturalis dan metode proyek.

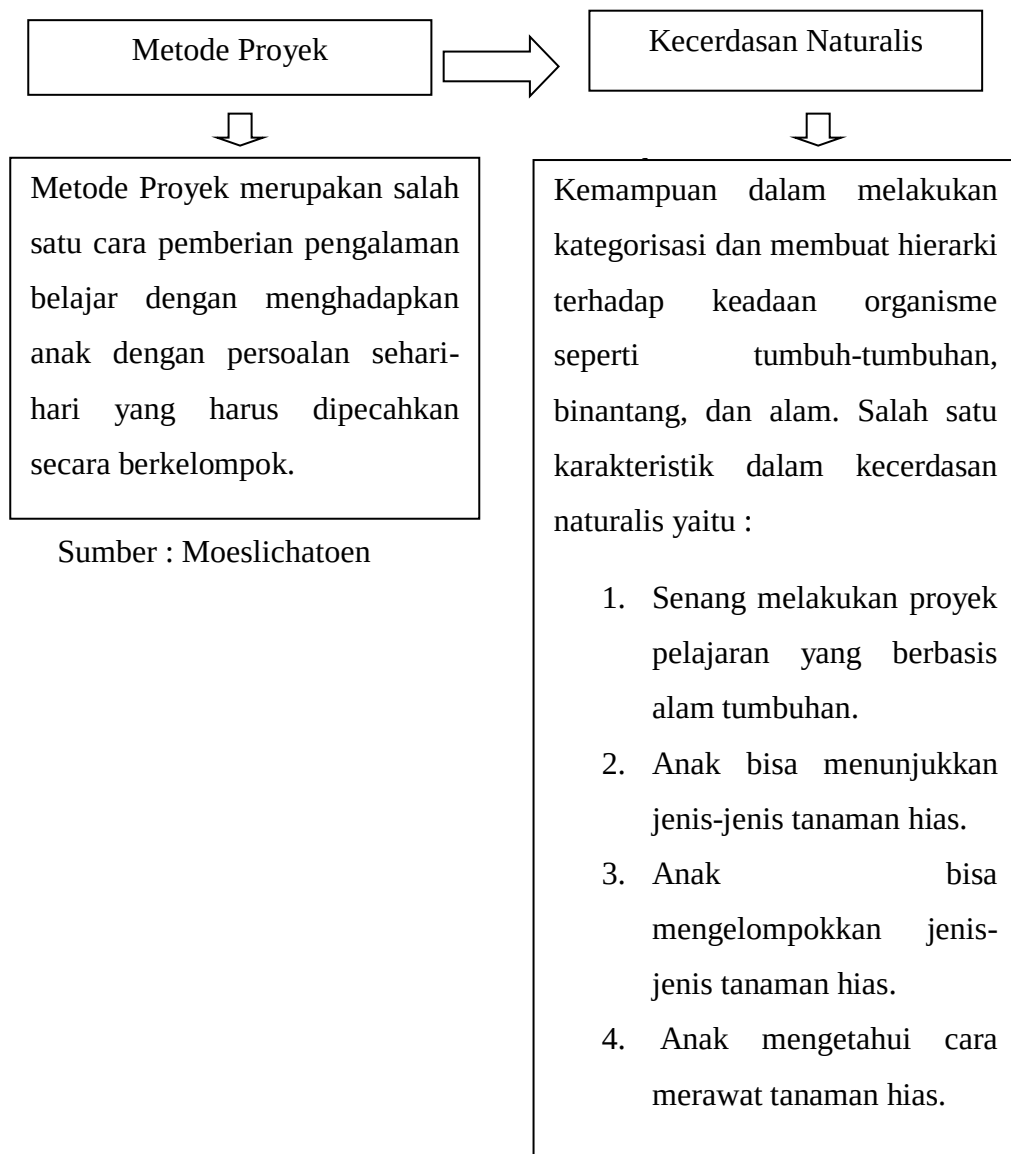
1. Penelitian **Ayu Putri Anggraini** (2013/2014) yang berjudul upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata pada anak kelompok B TK pertiwi sekaran tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Persamaannya menggunakan penelitian kecerdasan naturalis, analisis data menggunakan observasi, dan dokumentasi.
2. Penelitian **Yozi Dwikayani** (2015) yang berjudul meningkatkan kecerdasan naturalis anak kegiatan melalui berkebun di TK B Embun Pagi Islamic School Kalimalang Jakarta Timur Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode tindakan (Action research) oleh Kemmis dan Taggart. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen. Persamaannya sama-sama menggunakan kecerdasan naturalis.

3. Penelitian **Vika Oktia Rossa** (2014) yang berjudul optimalisasi kecerdasan naturalis anak usia dini melalui pembelajaran sains dengan media boneka horta di TK Tunas Harapan Kota Bengkulu tahun 2014. Jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2. Persamaannya menggunakan penelitian kecerdasan naturalis, analisis data menggunakan observasi, dan dokumentasi.
4. Penelitian **Nadia Balqies** (2018/2019) yang berjudul peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode proyek kelompok B di TK Al-Muttaqqin Rempoa Tahun 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Persamaannya menggunakan penelitian kecerdasan naturalis, analisis data menggunakan observasi dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung, salah satunya adalah metode proyek

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Yaumi & Ibrahim

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

H_0 : $t_0 \leq t_t$ Tidak Terdapat Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

H_a : $t_0 \geq t_t$ Terdapat Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2018: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018: 72). Jadi berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa penelitian kuantitatif metode eksperimen merupakan penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel yang ada dengan adanya pengaruh atau perlakuan terhadap kondisi penelitian yang ada.

Adapun desain penelitian eksperimen yang akan dilakukan adalah *pre-experimental* dengan tipe *one-geoup pretest-posttes design*. Dikatakan *pre-experimental* dengan tipe *one-geoup pretest-posttes design* karena pada desain ini digunakan untuk mengetes hipotesa tentang ada tidak pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Tk Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Adapun bentuk desain ekperimennya adalah sebagai berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan :

O_1 : Pretest (Sebelum Diberikan Perlakuan)

X : Treatment Yang Diberikan (Variabel Independen)

O_2 : Posttest (Setelah Diberikan Perlakuan)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan waktu yang dibutuhkan yaitu pada bulan Maret sampai bulan Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sementara itu, Bungin (2011: 109) mengungkapkan bahwa populasi berasal dari kata *population*, yang berarti jumlah penduduk. Jadi dari pemaparan di atas terlihat bahwa populasi merupakan jumlah atau suatu objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Tk Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang berusia 5-6 tahun.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Sekolah	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Tk Harapan Bunda Pagaruyung	Laki-Laki	15 Orang
	Perempuan	5 Orang
Jumlah		20 Orang

Sumber : Kepala Sekolah Tk Harapan Bunda Pagaruyung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel

merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi dan kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti.

Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 63) *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara acak, dalam pengambilan sampel ini peneliti membuat nama anak 1-20 setelah itu di kocok lalu nama anak yang keluar itu yang akan di jadikan sampel.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Nama Siswa/ Inisial	Jenis Kelamin
1	DAP	Laki-Laki
2	MM	Laki-Laki
3	RM	Laki-Laki
4	BS	Perempuan
5	AW	Laki-Laki
6	SJ	Perempuan
7	KA	Laki-Laki
8	ZSF	Perempuan
9	NK	Perempuan
10	AA	Perempuan

Sumber : Kepala Sekolah Tk Harapan Bunda Pagaruyung

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari timbulnya pemahaman yang salah pengertian dari judul proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas, yaitu terdapat sebagai berikut:

Kecerdasan Naturalis, menurut Yaumi dan Ibrahim (2013: 21) merupakan kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu karakteristik dalam kecerdasan naturalis yaitu : Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam tumbuhan, Anak bisa menunjukkan jenis-jenis tanaman hias, Anak bisa mengelompokkan jenis- jenis tanaman hias, Anak mengetahui cara merawat tanaman hias.

Metode proyek, menurut Moeslichatoen (2004: 139) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

E. Pengembangan instrument

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2018: 149). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrument *checklist*. Dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik

Adapun keterangan kategorinya terdapat pada tabel berikut:

Norma Pengkategorian

Skor	Kategori	
1	Belum Berkembang	BB
2	Mulai Berkembang	MB
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
4	Berkembang Sangat Baik	BSB

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian maka perlu kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang di teliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan di teliti. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Naturalis

No	Variabel	Indikator	Sub indicator
1	Tumbuhan	1. Anak bisa menunjukkan jenis-jenistanaman hias	1.1 Anak mampu mengetahui nama-nama tanaman hias
			1.2 Anak bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar)
		2. Anak bisa mengelompokkan jenis-jenis tanaman hias	2.1 Anak mampu mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya
			2.2 Anak mampu mengelompokkan tanaman hias sesuai

			dengan ukurannya
		3. Anak mengetahui cara merawat tanaman hias	3.1 Anak mampu menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias 3.2 Anak mampu mengetahui cara menanam tanaman hias

Sumber : Yaumi & Ibrahim (2013)

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu dengan melakukan teknik observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Hadi (2018: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Adapun observasi yang peneliti lakukan menggunakan lembar observasi sebagai tersebut terdapat beberapa alternatif jawaban yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian.

2. Tes

Widoyoko (2012: 49-50) tes merupakan “salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu salah satu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek”. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan,

minat maupun bakat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Adapun tes yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan Kecerdasan Naturalis Anak dalam kegiatan metode proyek di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

3. Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun penilaian dari pedoman observasi yang peneliti gunakan yaitu, sebagai berikut:

Pedoman Observasi Kecerdasan Naturalis Anak

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria:

BB : Belum Berkembang : 1 BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 3

MB : Mulai Berkembang : 2 BSB : Berkembang Sangat Baik : 4

No	Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak mampu mengetahui nama-nama tanaman hias				
2	Anak bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar)				
3	Anak mampu mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya				
4	Anak mampu membedakan tanam hias sesuai dengan ukurannya				
5	Anak mampu menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias				
6	Anak mampu mengetahui cara menanam tanaman hias				

Adapun rubrik penilaian dari pedoman observasi yang peneliti gunakan yaitu, sebagai berikut:

Rubrik Penilaian

No	Deskriptor	Skor	Deskripsi	Kriteria
1	1.1 Anak mampu mengetahui nama-nama tanaman hias	4	Anak mengetahui lebih dari 5 nama-nama tanaman hias yang ada di sekitarnya	BSB
		3	Anak mengetahui 3-4 nama-nama tanaman hias dengan sedikit bantuan	BSH
		2	Anak mengetahui 1 - 2 nama-nama tanaman hias	MB
		1	Anak belum mengetahui nama-nama tanaman hias	BB
2	1.2 Anak bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar)	4	Anak bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar) tanpa bantuan	BSB
		3	Anak bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar) 2-3 dengan sedikit bantuan	BSH

		2	Anak bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar) 1-2 tapi masih bertanya kepada guru	MB
		1	Anak belum bisa menunjukkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar)	BB
3	2.1 Anak mampu mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya	4	Anak bisa mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya tanpa bantuan	BSB
		3	Anak sudah bisa mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya dengan sedikit bantuan	BSH
		2	Anak mulai bisa mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya	MB
		1	Anak belum bisa mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan warnanya	BB
4	2.2 Anak mampu mengelompokkan tanaman hias sesuai dengan ukurannya	4	Anak bisa membedakan tanaman hias sesuai dengan ukuran tanpa bantuan	BSB
		3	Anak mulai bisa membedakan tanaman hias sesuai dengan	BSH

			ukuran dengan sedikit bantuan	
		2	Anak mulai bisa membedakan tanaman hias sesuai dengan ukuran tapi masih bertanya kepada guru	MB
		1	Anak belum bisa membedakan tanaman hias sesuai dengan ukuran	BB
5	3.1 Anak mampu menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias	4	Anak sudah bisa menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias	BSB
		3	Anak mulai bisa menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias dengan sedikit bantuan	BSH
		2	Anak mulai bisa menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias tapi masih bertanya kepada guru	MB
		1	Anak belum bisa menyebutkan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman hias	BB
6	3.2 Anak mampu mengetahui cara menanam tanaman hias	4	Anak bisa mengetahui cara menanam tanaman hias tanpa bantuan	BSB
		3	Anak bisa mengetahui cara	BSB

			menanam tanaman hias dengan sedikit bantuan	
		2	Anak bisa mengetahui cara menanam tanaman bunga tapi masih bertanya kepada guru	BSH
		1	Anak belum bisa mengetahui cara menanam bunga	MB

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terlumpul berupa observasi kemudian akan dinilai sesuai skor yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Jumlah item 6 sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara berikut:

1. Skor maksimum

$$4 \times 6 = 24$$

Keterangan: skor maksimum nilai tingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 6 dan hasilnya 24.

2. Skor minimum

$$1 \times 6 = 6$$

Keterangan: skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 6 dan hasilnya 6.

3. Rentang skor

$$24 - 6 = 18$$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi skor minimum.

4. Banyak kriteria

Banyak kriteria 4 tingkatan (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik)

5. Panjang kelas interval

$18 : 4 = 4,5$ dibulatkan menjadi 5

Keterangan: panjang interval diperoleh dari hasil rentang skor dibagi banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor pengaruh kecerdasan naturalis anak melalui metode proyek sebagai berikut

Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis

No	Skor	Kategori
1	21-25	Berkembang Sangat Baik
2	16-20	Berkembang Sesuai Harapan
3	11-15	Mulai Berkembang
4	6-10	Belum Berkembang

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang peneliti lakukan pertama kali adalah analisis deskriptif hasil penelitian yang dipakai, dimana peneliti menganalisis dengan cara menjelaskan hasil yang telah diperoleh dari penelitian eksperimen tersebut baik itu *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian suatu penelitian ilmiah. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan

dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2018: 147).

Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya untuk menguji hipotesis atau sekurang-kurangnya menjawab masalah penelitian karena data tersebut perlu untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis data yang terkumpul perlu dianalisis yaitu disusun, diatur dan diolah. Dalam penelitian ini pengaruh *treatment* dianalisis menggunakan uji-t.

2. Teknik pengolahan data

Sebelum data diolah maka masing-masing instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Belum Berkembang	BB	6 - 10
Mulai Berkembag	MB	11 – 15
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	16 – 20
Berkembang Sangat Baik	BSB	21 - 25

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik,

hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, peneliti memakai model eksperimen one group pretest-post-test design dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai test pertama dan test kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Menurut Sudijono (2005: 144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

3. Uji Hipotesis

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t. Menurut Sudijono (2005: 324) cara menganalisis dan menggunakan statistik Uji-t adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari *Mean dari Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\sum \frac{D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- d. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus: $t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$

- e. $df = N-1$

Keterangan:

MD = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor *pretest* dan *posttest*

$\sum D$ = Jumlah beda/ selisih antara skor *pretest* dan *posttest*

N = *Number of Case* (Jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} = Standar Error (Standar kesesatan) dari *mean of difference*.

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*

df = *Degrees of freedom* (Menguji Signifikan t_0) (Anas Sudjino, 2005:305-357).

Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya terdapat pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak, tetapi apabila t hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan apakah metode proyek dapat berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak. Sampel yang peneliti ambil adalah anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 20 orang anak, dan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dalam pengambilan sampel ini dijadikan sampelnya hanya 10 orang anak, di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar terdapat 2 orang guru dengan 1 orang PNS dan satu orang guru honorer. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Gudam Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dengan keadaan tempat yang strategis karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 dengan pelindung atau penanggung jawab Wali Nagari Pagaruyung, Pembina Kepala Jorong Gudam, Ketua H. Syafri, Bendahara Merianis. S.Pd, Sekretaris Irwan Dt. Rajo Lelo, kepala sekolah Atri Dewi, A.Ma, Tenaga pendidik, Atri Dewi, A.Ma.

Berdasarkan pengolahan hasil instrumen awal dengan menggunakan teknik observasi, ditemukan permasalahan yang nyata kecerdasan naturalis anak yaitumasih ada anak yang belum mampu dalam menunjukkan jenis-jenis tanaman, bagian-bagian tanaman, cara menanam dan merawat tanaman, hal ini dapat terjadi karena disekolah ini guru jarang melakukan kegiatan dengan bercocok tanam, guru hanya mengenalkan jenis-jenis tanaman, bagian-bagian tanaman, dengan cara bercerita dan tanya jawab dan kegiatan ini jarang dilakukan disekolah dengan cara melakukan kegiatannya langsung dipraktekkan oleh anak tersebut untuk menanam tanaman. Terkait dengan permasalahan kecerdasan naturalis anakyang peneliti temukan di sekolah tersebut maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan

tentang metode yang digunakan yaitunya dengan metode proyek. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrument terlebih dahulu anak didik yang dijadikan sebagai sampel untuk penelitian untuk melihat perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek, sebelum itu peneliti belum memberikan metode proyek tetapi masih menggunakan metode sebelumnya yang biasa digunakan oleh gurunya disekolah yaitu media yang digunakan guru disekolah dengan media bergambar, LKA, penjelasan dengan bercerita, dan tanya jawab. Setelah hasilnya telah terlihat, baru kelompok tersebut diberikan beberapa *treatment* yaitu menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Adapun hasil pengolahan kisi-kisi adalah sebagai berikut ini:

1. Hasil Data *Pretest*

Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini terkait dengan penerapan metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan sampel 10 oranganak yang dipillih secara acak dari jumlah anak keseluruhan yaitu 20 orang.

Terkait dengan permasalahan kecerdasan naturalis anak maka penulis menyajikan hasil penelitianyang mengungkapkan tentang pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian melihat konsep pengukuran, secara lebih jelas akan diungkapkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
TK Harapan Bunda Pagaruyung Hasil data *Pretest*

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	DAP	1	2	1	1	1	1	7	BB
2	MM	1	1	2	1	1	1	7	BB
3	RM	1	2	2	1	1	1	8	BB
4	BS	1	2	1	1	1	1	7	BB
5	AW	1	1	1	1	1	1	6	BB
6	SJ	1	2	1	1	1	1	7	BB
7	KA	1	2	2	1	1	1	8	BB
8	ZSF	2	2	2	1	2	2	11	MB
9	NK	2	2	2	1	1	1	9	BB
10	AA	2	2	2	1	2	2	11	MB
Total		13	18	16	10	12	12	81	
Rata-Rata								8,10	BB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat skor tertinggi 11 dan untuk skor terendahnya 7 dengan kategori Belum Berkembang (BB). Adapun anak yang memiliki kemampuan kecerdasan naturalisnya yang masih belum berkembang yaitu terdapat 8 orang anak dengan rata-rata 8, 10, dan untuk kategori Mulai Berkembang terdapat 2 orang anak, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dalam hasil data *pretest* ini belum ada. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak sangat

rendah. Untuk itu dari data *pretest* di atas peneliti perlu memberikan *treatment* melalui metode proyek.

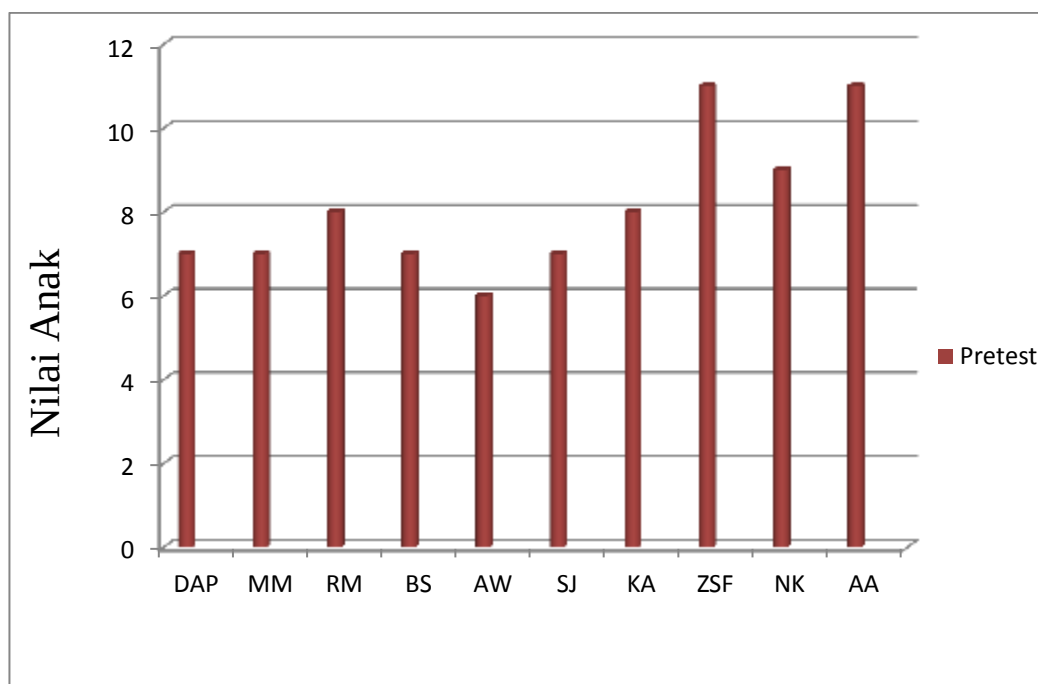
Tabel 4. 2
Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anak di TK Harapan Bunda
Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

(*Pretest*)

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	BSB	-	-%
2	16-20	BSH	-	-%
3	11-15	MB	2	20,00%
4	6-10	BB	8	80,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* terdapat 8 orang anak pada kategori Belum Berkembang dengan persentase 80,00 %, 2 orang anak dengan kategori Mulai Berkembang, dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik belum ada. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* masih banyak anak yang belum berkembang dalam mengembangkan kecerdasan naturalisnya di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar masih sangat rendah saat dilakukan *pretest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.3
Pretest



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan naturalis anak terdapat dalam kategori belum berkembang 8 orang anak, 2 orang anak dalam kategori mulai berkembang, dan untuk kategori berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik belum ada. Untuk itu perlu dilakukannya *treatment*. *Treatment* yang peneliti lakukan yaitunya sebanyak 4 kali *treatment*. Berikut bentuk *treatment* yang akan peneliti lakukan.

2. Perlakuan/*Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya ialah merencanakan metode proyek yang akan membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di Tk Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan *treatment* sebanyak empat kali pertemuan yaitu 3, 4, 6, 7 Januari 2020.

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil *pretest*. Dari hasil *pretest* terlihat bahwa anak masih belum bisa dalam kecerdasan naturalis. Dalam kecerdasan naturalis ini masih banyak anak yang belum mengetahui bagian-bagian tanaman, cara menanam tanaman dengan baik, jenis-jenis tanaman dan bagian-bagian tanaman. Oleh karena itu dibutuhkanlah rencana untuk pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan Materi Pembelajaran
Dengan Metode Proyek

No	Tema	Sub Tema	Tanggal	Kegiatan
1	Tanaman	Tanaman hias (bunga)	3 Januari 2020 <i>treatment 1</i>	- Melakukan kegiatan menanam tanaman hias (bunga) - Mewarnai gambar berkebun bunga
			4 Januari 2020 <i>treatment 2</i>	- Melakukan kegiatan usab abur - Menghubungkan bagian-bagian tanaman hias (batang, daun, akar)
3			6 Januari 2020 <i>treatment 3</i>	- Melakukan kegiatan menempel pola bunga - Mengelompokkan gambar tanaman

				hias
4			7 Januari 2020 <i>treatment</i> 4	- Melakukan kegiatan puzzel bunga - Menyiram bunga tepat waktu

a. **Pelaksanaan *Treatment* 1**

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment pertama* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada *treatment pertama* ini peneliti melaksanakan kegiatan dengan metode proyek agar dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada *treatment pertama* ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu pada tanggal 3 Januari 2020 di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pukul 08.30-10.00, yang mana disini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas, sementara peneliti akan menjadi pengamat langsung dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek. Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu untuk direncanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan agar pelaksanaan *treatment pertama* berjalan dengan lancar untuk mencapai hasil yang sesuai

dengan apa yang diharapkan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment pertama* ini peneliti langsung melakukan pengamatan dengan metode proyek.
- b) Pada *treatment pertama* ini kegiatan yang diberikan adalah pertama Guru menjelaskan jenis-jenis dan bagian-bagian tanaman hias.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menanam tanaman hias serta mencontohkan cara menanam tanaman hias (bunga).
- d) Melaksanakan kegiatan menanam tanaman hias (bunga).
- e) Anak mewarnai gambar berkebun bunga.
- f) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian.
- g) Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment pertama* kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada tanggal 3 Januari 2020 yang bertempat di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sebagian anak didik di sekolah tersebut yang dipilih secara acak. Pada *treatment pertama* ini materi yang akan di ajarkan adalah menjelaskan dan mengenalkan jenis-jenis tumbuh-tumbuhan (tanaman hias). Berikut pelaksanaan yang akan dilakukan pada *treatment pertama* ini adalah:

- a) Guru meminta anak untuk memperhatikan jenis-jenis dan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan (tanaman hias)
- b) Mencontohkan cara menanam tanaman hias.
- c) Melaksanakan kegiatan menanam tanaman hias (bunga).
- d) Anak mewarnai gambar berkebun bunga.
- e) Melaksanakan kegiatan menanam tanaman hias (bunga).
- f) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran penilaian.
- g) Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment pertama* yang diberikan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti beri adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pada *Treatment pertama* ini peneliti akan memberikan tes dengan membentuk anak menjadi beberapa kelompok kemudian meminta anak untuk melakukan kegiatan menanam tanaman (bunga) dan mewarnai gambar berkebun bunga.

Hasil evaluasi ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment pertama* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment pertama* ini terlihat masih ada beberapa orang anak yang belum berkembang dan belum terlihat bagaimana cara melakukan kegiatan menanam tanaman bunga dan mewarnai gambar berkebun dengan baik. Ada beberapa orang dari anak tersebut yang masih malas melakukan kegiatan menanam dan mewarnai. Sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment pertama* ini terdapat 9

Dari tabel di atas dapat terlihat skor tertinggi 12 dan skor terendah 7, juga terlihat masih banyak anak yang mendapat nilai dengan kategori Belum Berkembang yaitu 7 orang dan sudah ada anak yang Mulai Berkembang dalam kecerdasan naturalis ini yaitu terdapat 3 orang anak, dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik belum ada. Artinya kemampuan perkembangan kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Dari data *treatment pertama* di atas maka peneliti akan menjadikan 10 orang anak ini sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment pertama* selanjutnya melalui metode proyek. Karena masih ada beberapa orang anak yang masih tidak mau melakukan kegiatan dan masih malu dengan guru dan temannya untuk melakukan kegiatan tersebut. Sehingga peneliti membutuhkan kembali *treatment* selanjutnya

Tabel 4. 4
Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturali Anakdi TK Harapan Bunda
Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

(Treatment 1)

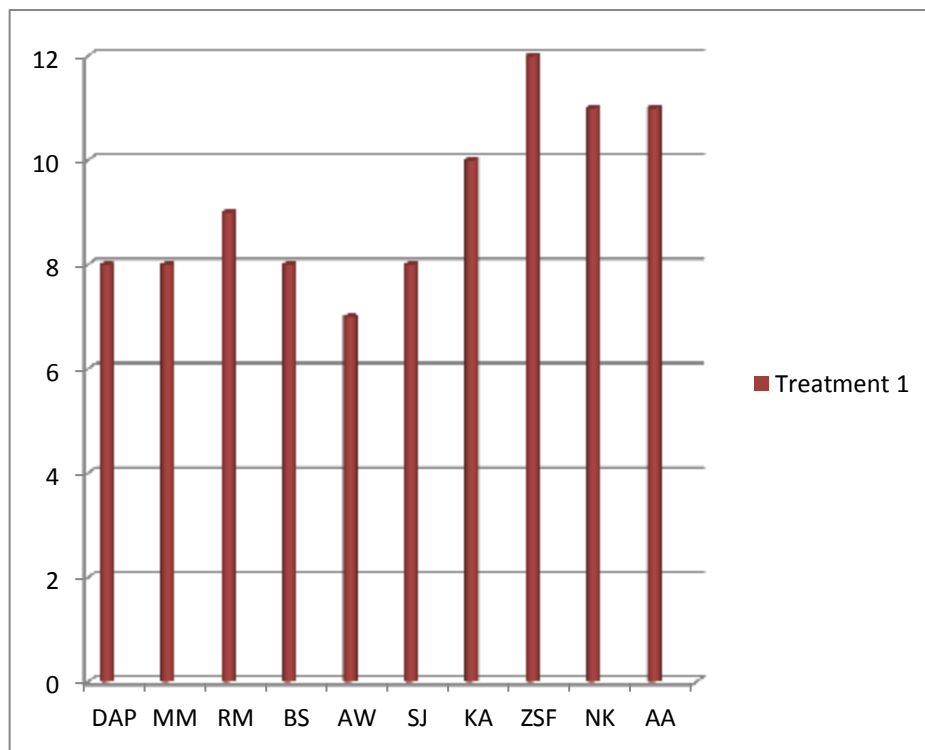
No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	BSB	-	-%
2	16-20	BSH	-	-%
3	11-15	MB	3	30,00%
4	6-10	BB	7	70,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment pertama* ini sudah ada 3 orang anak yang memiliki kemampuan berhitung dengan kategori Mulai Berkembang dengan persentase 30,00%, dan belum ada anak yang memiliki kemampuan Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik, dan 7 orang anak dengan persentase 90,00% dengan kategori belum berkembang. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan

bahwa pada data *treatment pertama* masih banyak anak yang tidakbisa dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar masih rendah saat dilakukan *treatment pertama*. Untuk itu peneliti masih merasa perlu dilakukannya *treatment pertama* kembali untuk langkah berikutnya. Tujuannya agar anak bisa menjadi mulai berkembang untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 4.7

Treatment 1



Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan naturalis anak terdapat dalam kategori belum berkembang 7 orang anak yaitu (DAP belum berkembang, MM belum berkembang, RM belum berkembang, BS belum berkembang, AW belum berkembang, SJ belum berkembang, KA belum berkembang), dan untuk kategori mulai berkembang terdapat 1 orang anak yaitu (ZSF mulai berkembang, NK mulai berkembang, dan AA mulai berkembang), dan untuk berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik belum ada. karna masih banyaknya anak didik yang tidak mau melakukan kegiatan untuk itu perlu dilakukannya *treatment* lagi, agar anak didik senang dan mau melakukan kegiatan dengan senang hati.

b. Pelaksanaan *Treatment* 2

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment kedua* selanjutnya juga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada *treatment kedua* ini peneliti melaksanakan kegiatan dengan metode proyek agar dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada *treatment kedua* ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu pada tanggal 4 Januari 2020 di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pukul 08.30-10.00. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat

menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment kedua* ini peneliti langsung melakukan pengamatan dengan metode proyek.
- b) Pada *treatment kedua* ini kegiatan yang diberikan adalah pertama Guru menjelaskan bagian-bagian tanaman hias.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan usab abur.
- d) Melaksanakan kegiatan usab abur.
- e) Menghubungkan bagian-bagian bunga (batang, daun, akar).
- f) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian.
- g) Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment kedua* kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan kedua pada tanggal 4 Januari 2020 yang bertempat di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sebagian anak didik di sekolah tersebut yang dipilih secara acak. Pada *treatment kedua* ini materi yang akan di ajarkan adalah Anak bisa melakukan kegiatan usab abur dan menghubungkan bagian-bagian tanaman, menunjukkan bagian-bagian tanaman hias. Berikut pelaksanaan yang akan dilakukan pada *treatment kedua* ini adalah:

- a) Guru meminta anak untuk memperhatikan jenis-jenis dan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan (tanaman hias).

- b) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan usab abur dan menghubungkan bagian-bagian tanaman.
- c) Anak melakukan kegiatan usab abur.
- d) Anak dimintak untuk melakukan kegiatan menghubungkan bagian-bagian tanaman.
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian.
- f) Guru membagi anak menjadi 3 kelompok.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment kedua* yang diberikan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti beri adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pada *treatment kedua* ini peneliti melakukan kegiatan usab abur dan menghubungkan bagian-bagian tanaman.

Hasil evaluasi ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment kedua* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment kedua* ini terlihat masih ada beberapa orang anak yang belum berkembang dan belum terlihat bagaimana cara melakukan kegiatan usab abur dan menghubungkan bagian-bagian tanaman dan juga ada beberapa orang dari anak tersebut yang masih malas melakukan kegiatan usab abur dan menghubungkan bagian-bagian tanaman.

sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment kedua* ini terdapat 5 orang anak dengan kategori belum berkembang, 5 orang anak dengan kategori Mulai Berkembang dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang

Sangat Baik belum ada. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5
TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten
Tanah DatarHasil data *Treatment 2*

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	DAP	2	2	2	1	1	1	9	BB
2	MM	1	2	3	2	1	1	10	BB
3	RM	1	3	2	1	2	2	11	MB
4	BS	1	3	2	1	1	2	10	BB
5	AW	1	2	2	1	1	1	8	BB
6	SJ	1	3	2	1	1	2	10	BB
7	KA	1	3	2	1	3	2	12	MB
8	ZSF	2	3	2	1	2	3	13	MB
9	NK	2	3	3	1	3	3	15	MB
10	AA	3	3	2	2	3	2	15	MB
Total		14	27	23	12	18	19	133	
Rata-Rata								11,30	MB

Dari tabel di atas dapat terlihat skor tertinggi 15 dan skor terendah 8, juga terlihat masih banyak anak yang mendapatkan nilai dengan kategori Belum Berkembang yaitu 5 orang dan sudah ada anak yang Mulai Berkembang dalam kecerdasan naturalis dalam *treatment kedua* ini yaitu terdapat 5 orang anak, dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik belum ada. Artinya kemampuan perkembangan kecerdasan naturalis anak masih rendah namun sudah nampak peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap anak. Dari data *treatment kedua* di atas maka peneliti akan melanjutkannya dengan *treatment* selanjutnya melalui metode proyek ini.

Tabel 4.9

Tabel 4. 6

**Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anak Di TK Harapan Bunda
Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar**

(Treatment 2)

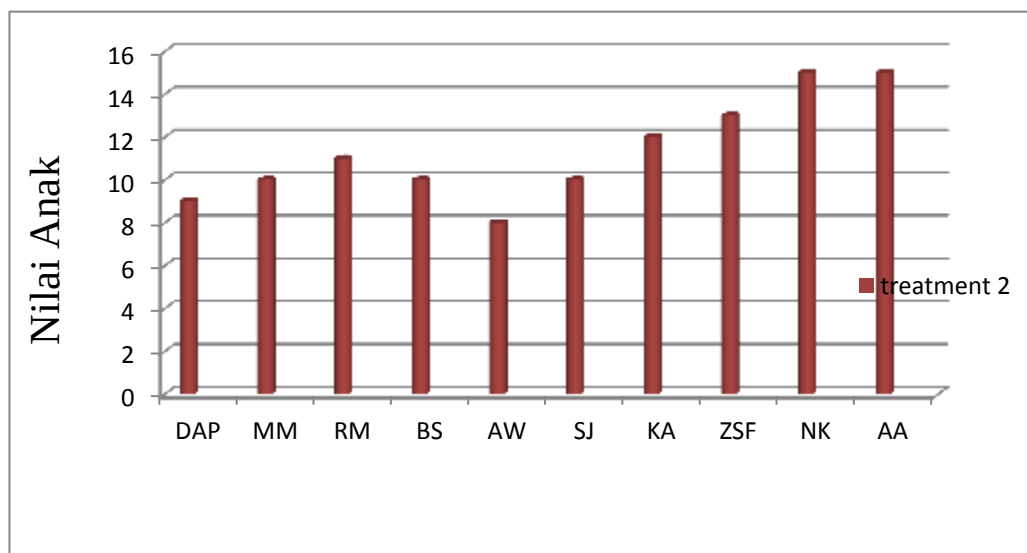
No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	BSB	-	-%
2	16-20	BSH	-	-%
3	11-15	MB	5	50,00%
4	6-10	BB	5	50,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment kedua* ini sudah terdapat 5 orang anak yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori Mulai Berkembang dengan persentase 50,00%, dan belum ada anak yang memiliki kemampuan Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik, dan 5 orang anak dengan persentase 50,00% dengan kategori belum berkembang. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment kedua* masih ada anak yang tidak bisa dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, hal ini menunjukkan

bahwa kecerdasan naturalis anak di TK Harapan BundaPagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar masih rendah saat dilakukan *treatment kedua*. Untuk itu peneliti masih merasa perlu dilakukannya *treatment kedua* kembali untuk langkah berikutnya. Tujuannya agar anak bisa menjadi berkembang sesuai harapan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini

Grafik 4.10

Treatment 2



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan naturalis anak terdapat dalam kategori belum berkembang 5 orang anak yaitu (DAP belum berkembang, MM belum berkembang, BS belum berkembang, AW belum berkembang, SJ belum berkembang), dan untuk kategori mulai berkembang terdapat 5 orang anak yaitu (RM mulai berkembang, KA mulai berkembang, ZSF mulai berkembang, NK mulai berkembang, AA mulai berkembang), dan untuk berkembang sesuai harapan,

berkembang sangat baik belum ada. Untuk itu perlu dilakukannya *treatment* selanjutnya.

c. **Pelaksanaan *Treatment* 3**

1) Perencanaan

Pada *treatment ketiga* ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu pada tanggal 6 Januari 2020 di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pukul 08.30-10.00. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment tiga* ini peneliti langsung melakukan pengamatan dengan metode proyek.
- b) Pada *treatment tiga* ini kegiatan yang diberikan adalah pertama Guru menjelaskan cara menanam tanaman hias.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mengunting dan menempel bunga.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran penilaian.
- e) Melaksanakan kegiatan mengunting dan menempel bunga.
- f) Melaksanakan kegiatan mengelompokkan gambar tanaman hias.
- g) Membagi anak menjadi 3 kelompok.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment tiga* kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan ketiga pada tanggal 6 Januari 2020 yang bertempat di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sebagian anak didik di sekolah tersebut yang dipilih secara

acak. Pada *treatment ketiga* ini materi yang akan di ajarkan adalah anak bisa melakukan kegiatan cara menanam tanaman hias. Berikut pelaksanaan yang akan dilakukan pada *treatment tiga* ini adalah:

- a) Guru meminta anak untuk memperhatikan cara menanam tanaman hias.
- b) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mengunting dan menempel bunga dan mengelompokkan gambar tanaman hias.
- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran penilaian.
- d) Anak melakukan kegiatan mengunting dan menempel bunga.
- e) Anak melakukan mengelompokkan gambar tanaman hias.
- f) Membagi anak menjadi 3 kelompok.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment tiga* yang diberikan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti beri adalah tes, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memberikan kegiatan mengunting dan menempel bunga dan mengelompokkan gambar tanaman bunga.

Hasil evaluasi ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment tiga* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment tiga* ini terlihat masih ada beberapa orang anak yang belum berkembang dan belum

terlihat bagaimana cara melakukan kegiatan mengunting dan menempel bunga dan mengelompokkan gambar tanaman bunga dengan baik, dan juga ada beberapa orang dari anak tersebut yang masih malas melakukan kegiatan mengunting dan menempel bunga dan mengelompokkan gambar tanaman bunga. Sehingga dilakukan *treatment tiga* selanjutnya. Pada *treatment tiga* ini terdapat 1 orang anak dengan kategori belum berkembang, 6 orang anak dengan kategori Mulai Berkembang dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan sudah terdapat 3 orang anak, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik belum ada. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
TK Harapan BundaPagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten
Tanah Datar Hasil data
Treatment 3

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	DAP	3	2	2	2	1	1	11	MB
2	MM	2	2	3	2	2	1	12	MB
3	RM	2	3	2	1	3	2	13	MB
4	BS	2	3	3	1	1	3	13	MB
5	AW	1	2	2	1	1	2	9	BB
6	SJ	2	3	3	2	2	3	15	MB
7	KA	1	3	2	1	3	3	13	MB
8	ZSF	1	4	3	2	3	3	16	BSH

9	NK	2	4	4	2	3	3	18	BSH
10	AA	3	4	3	2	3	3	18	BSH
Total		19	30	27	16	22	24	138	
Rata-Rata								13,38	MB

Dari tabel di atas dapat terlihat skor tertinggi 18 dan skor terendah 9, juga terlihat hanya terdapat 1 orang anak saja yang mendapatkan nilai dengan kategori Belum Berkembang, 6 orang anak yang Mulai Berkembang, dan sudah terdapat 3 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik belum ada. Artinya kemampuan perkembangan kecerdasan naturalis anak sudah nampak peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap anak. Dari data *treatment tiga* di atas maka peneliti akan melanjutkannya dengan *treatment* selanjutnya melalui metode proyek ini.

Tabel 4. 8
Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anak Di TK Harapan Bunda
Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

(Treatment 3)

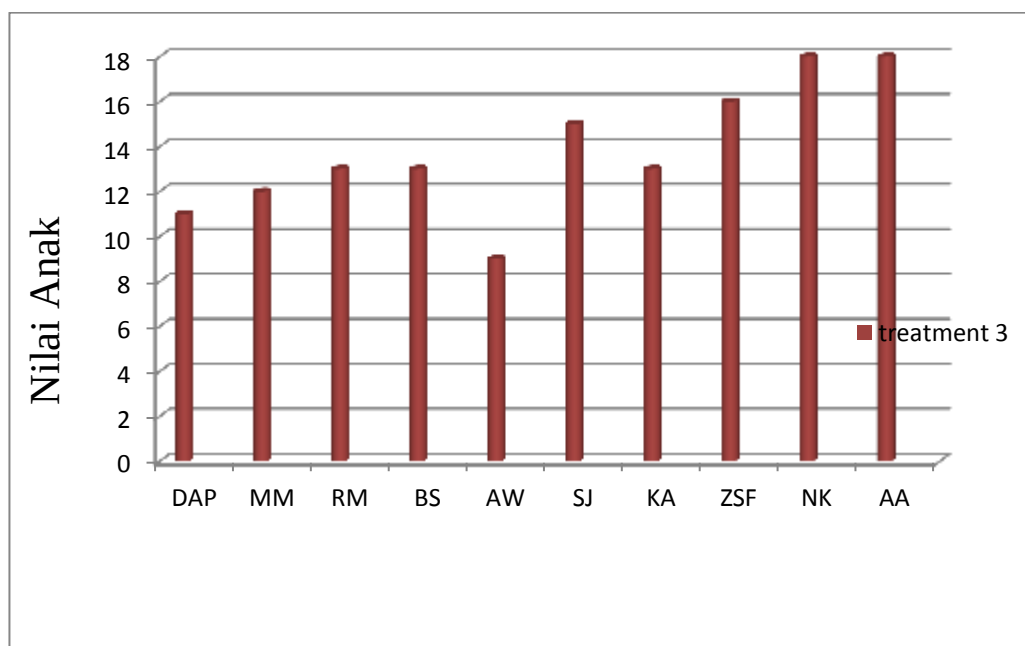
No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	BSB	-	-%
2	16-20	BSH	3	30,00%
3	11-15	MB	6	60,00%
4	6-10	BB	1	10,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment tiga* ini terdapat 6 orang anak yang memiliki kemampuan berhitung dengan kategori Mulai Berkembang dengan persentase 60,00%, 3 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai

Harapan dengan persentase 30,00%, dan belum ada anak yang memiliki kategori Berkembang Sangat Baik, dan hanya terdapat 1 orang anak dengan persentase 10,00% dengan kategori belum berkembang. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment tiga* masih ada anak yang tidak bisa dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sudah ada peningkatannya saat dilakukan *treatment tiga*. Untuk itu peneliti masih merasa perlu dilakukannya *treatment* kembali untuk langkah berikutnya. Tujuannya agar anak bisa menjadi berkembang Sangat Baik untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini

Grafik 4.13

Treatment 3



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan naturalis anak terdapat dalam kategori belum berkembang 1 orang anak yaitu (AW belum berkembang), dan untuk kategori mulai berkembang terdapat 6 orang anak yaitu (DAP mulai berkembang, MM mulai berkembang, RM mulai berkembang, BS mulai berkembang, SJ mulai berkembang, KA mulai berkembang), dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan sudah terdapat 3 orang anak yaitu (ZSF Berkembang Sesuai Harapan, NK Berkembang Sesuai Harapan, AA Berkembang Sesuai Harapan), dan untuk berkembang sangat baik belum ada. Untuk itu perlu dilakukannya *treatment* terakhir.

d. **Pelaksanaan *Treatment* 4**

1) Perencanaan

Pada *treatment keempat* ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu pada tanggal 7 Januari 2020 di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pukul 08.30-10.00. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment keempat* ini peneliti langsung melakukan pengamatan dengan metode proyek.
- b) Pada *treatment keempat* ini kegiatan yang diberikan adalah pertama Guru menjelaskan cara merawat tanaman hias.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan untuk puzzle bunga dan kegiatan cara menyiram tanaman hias (bunga) tepat waktu.
- d) Melaksanakan kegiatan puzzle bunga dan menyiram tanaman hias (bunga).

- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian.
- f) Melaksanakan kegiatan menyiram bunga tepat waktu.
- g) Membagi anak menjadi 3 kelompok.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment keempat* kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pada tanggal 7 Januari 2020 yang bertempat di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sebagian anak didik di sekolah tersebut yang dipilih secara acak. Pada *treatment keempat* ini materi yang akan di ajarkan adalah anak mengetahui bagaimana cara membuat puzzle bunga dan menyiram tanaman hias (bunga) tepat waktu. Berikut pelaksanaan yang akan dilakukan pada *treatment keempat* ini adalah:

- a) Guru meminta anak untuk memperhatikan tata cara merawat tanaman hias (bunga).
- b) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan puzzle bunga dan menyiram tanaman hias (bunga) tepat waktu.
- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian.
- d) Anak melakukan kegiatan puzzle bunga secara berkelompok.
- e) Anak diminta untuk melakukan kegiatan cara menyiram tanaman hias secara berkelompok.
- f) Membagi anak menjadi 3 kelompok.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti beri adalah tes, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara membentuk anak menjadi beberapa kelompok kemudian meminta anak untuk melakukan kegiatan puzzle bunga dan kegiatan menyiram tanamn hias (bunga) pada waktu yang tepat.

Hasil evaluasi ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment keempat* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment keempat* ini terlihat masih ada beberapa orang anak yang belum berkembang dan belum terlihat bagaimana cara melakukan kegiatan puzzle bunga dan kegiatan menyiram tanamn hias (bunga) pada waktu yang tepat dan juga ada beberapa orang dari anak tersebut yang masih malas melakukan kegiatan puzzle bunga dan kegiatan menyiram tanaman hias (bunga) pada waktu

Sehingga dilakukan *treatment* selanjutnya. Pada *treatment keempat* ini pada kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi, 4 orang anak dengan kategori Mulai Berkembang, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 5 orang anak, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik sudah terdapat 1 orang anak. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TK Harapan BundaPagaruyung Kecamatan TanjungEmas Kabupaten
Tanah Datar Hasil data
*Treatment 4***

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	DAP	3	3	3	2	2	1	14	MB
2	MM	2	3	3	2	3	1	14	MB
3	RM	2	4	3	2	3	2	16	BSH
4	BS	2	4	3	1	2	3	15	MB
5	AW	1	3	3	1	2	2	12	MB
6	SJ	2	4	3	2	3	4	18	BSH
7	KA	2	4	3	2	3	4	18	BSH
8	ZSF	2	4	3	3	4	4	20	BSH
9	NK	3	4	4	2	4	4	21	BSH
10	AA	4	4	3	2	4	3	20	BSH
Total		23	37	31	19	30	28	168	
Rata-Rata								16,80	BSH

Dari tabel di atas dapat terlihat skor tertinggi 21 dan skor terendah 12, juga terlihat pada kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi, 4 orang anak dengan kategori Mulai Berkembang, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 5 orang anak, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik sudah terdapat 1 orang anak. Artinya kemampuan perkembangan kecerdasan

naturalis anak sudah nampak peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap anak. Dari data *treatment keempat* di atas maka peneliti akan melanjutkannya dengan penilaian *posttest* melalui metode proyek ini.

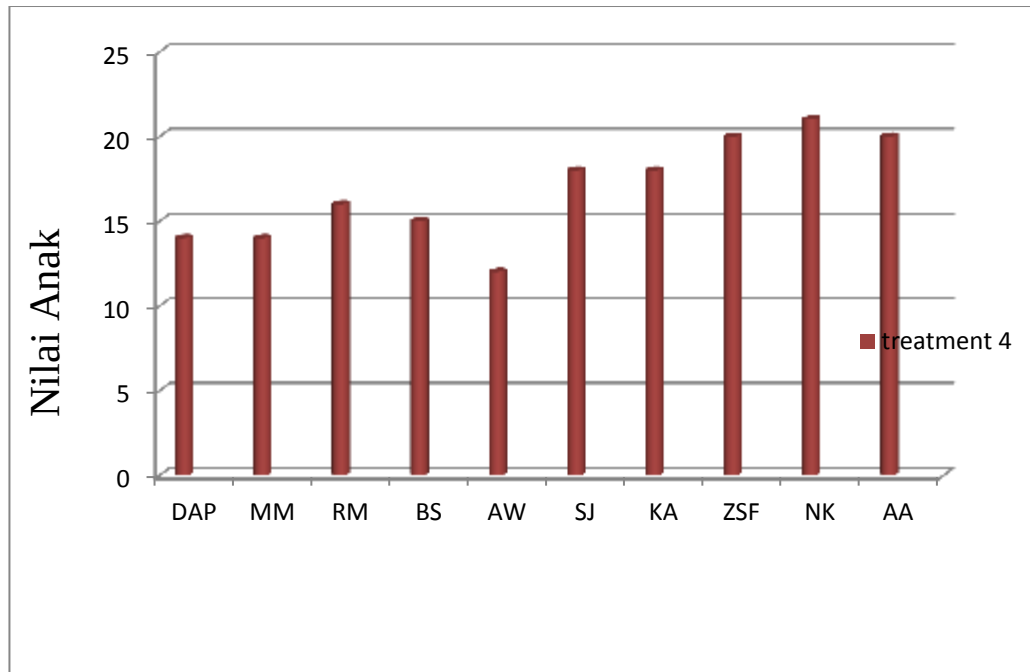
Tabel 4. 9
Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anakdi TK Harapan Bunda
Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas
Kabupaten Tanah Datar
(Treatment 4)

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	BSB	1	10,00%
2	16-20	BSH	5	50,00%
3	11-15	MB	4	40,00%
4	6-10	BB	-	-%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment keempat* initer dapat 4 orang anak yang memiliki kemampuan berhitung dengan kategori Mulai Berkembang dengan persentase 40,00%, 5 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 50,00%, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik sudah ada terdapat 1 orang anak dengan persentase 10,00%, dan untuk kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *treatment keempat* sudah banyak anak yang berkembang dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sudah berkembang saat dilakukan *treatment keempat*. Untuk langkah selanjutnya peneliti akan melakukan *posttest* terhadap kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek. Untuk penjelasan

pada data treatment keempat dapat dilihat lebih jelas lagi dalam grafik dibawah ini:

Grafik 4.16
Treatment 4



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan naturalis anak terdapat dalam kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi, untuk kategori mulai berkembang terdapat 4 orang anak yaitu (DAP mulai berkembang, MM mulai berkembang, BS mulai berkembang, AW mulai berkembang), dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 5 orang anak yaitu (RM Berkembang Sesuai Harapan, SJ Berkembang Sesuai Harapan, KA Berkembang Sesuai Harapan, ZSF Berkembang Sesuai Harapan, AA Berkembang Sesuai Harapan), dan untuk kategori berkembang sangat baik sudah terdapat 1 orang anak yaitu (NK Berkembang Sangat Baik). Untuk langkah selanjtnya adalah diberikannya *posstest* terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan metode proyek.

3. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi dengan metode evaluasi yang sama dengan *treatment* yang diberikan yaitu dengan membentuk anak menjadi beberapa kelompok kemudian meminta anak untuk melakukan kegiatan puzzle bunga dan menyiram tanaman hias (bunga) tepat waktu. Data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan kegiatan puzzle bunga dan menyiram tanaman hias (bunga) tepat waktu percobaan metode proyek membandingkan rata-rata mengembangkan kecerdasan naturalis anak sebelum dan setelah diberikan kegiatan percobaan dengan metode proyek dengan analisis statistic data utama yang dipakai untuk melihat peningkatan hasil belajar adalah data hasil *pretest* dan *posstest*. Berikut hasil data *posstest*.

TK Harapan BundaPagaruyung Kecamatan Tanjung Emas
Kabupaten Tanah Datar
Hasil data *Posttest*

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	DAP	4	4	3	2	3	2	18	BSH
2	MM	3	4	4	3	4	2	20	BSH
3	RM	2	4	4	3	4	3	20	BSH
4	BS	2	4	4	3	3	4	20	BSH
5	AW	2	4	3	2	3	3	17	BSH
6	SJ	2	4	4	3	3	4	20	BSH
7	KA	3	4	3	2	4	4	20	BSH
8	ZSF	2	4	4	3	4	4	21	BSH
9	NK	3	4	4	3	4	4	22	BSH
10	AA	4	4	3	3	4	4	22	BSH
Total		27	40	36	27	36	34	200	
Rata-Rata								20,00	BSH

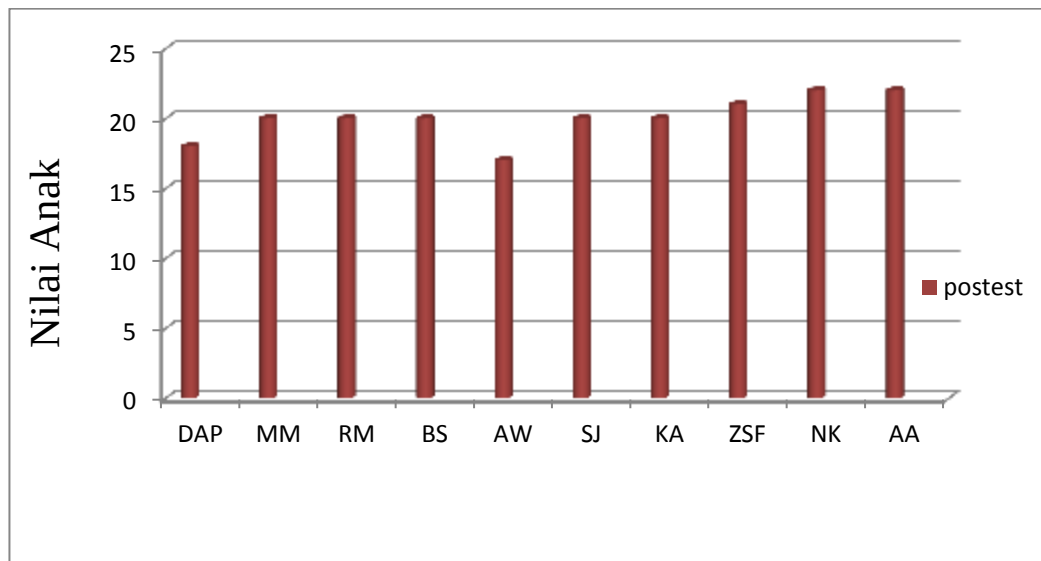
Dari tabel di atas dapat terlihat skor tertinggi 22 dan skor terendah 17, juga terlihat pada kategori belum berkembang, dengan kategori Mulai Berkembang sudah tidak ada lagi, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 orang anak, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 3 orang anak. Artinya kemampuan perkembangan kecerdasan naturalis anak sudah berkembang dengan baik yang terjadi pada setiap anak.

**Klasifikasi Skor Kecerdasan Naturalis Anak
di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas
Kabupaten Tanah Datar
(Postest)**

No	Interval	Kategori	F	%
1	21-25	BSB	3	30,00%
2	16-20	BSH	7	70,00%
3	11-15	MB	-	-%
4	6-10	BB	-	-%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *postest* ini terdapat 7 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 70,00%, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 3 orang anak dengan persentase 30,00%, dan untuk kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang sudah tidak ada lagi. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *postest* sudah banyak anak yang berkembang dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sudah berkembang sangat baik saat dilakukan *postest*. Untuk penjelasan pada data *postest* dapat dilihat lebih jelas lagi dalam grafik dibawah ini:

Posttest



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan naturalis anak terdapat dalam kategori belum berkembang dan kategori mulai berkembang sudah tidak ada lagi, dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 orang anak yaitu (DAP Berkembang Sesuai Harapan, MM Berkembang Sesuai Harapan, RM Berkembang Sesuai Harapan, BS Berkembang Sesuai Harapan, AW Berkembang Sesuai Harapan, SJ Berkembang Sesuai Harapan, KA Berkembang Sesuai Harapan), dan untuk kategori berkembang sangat baik sudah terdapat 3 orang anak yaitu (ZSF Berkembang Sangat Baik, NK Berkembang Sangat Baik, AA Berkembang Sangat Baik).

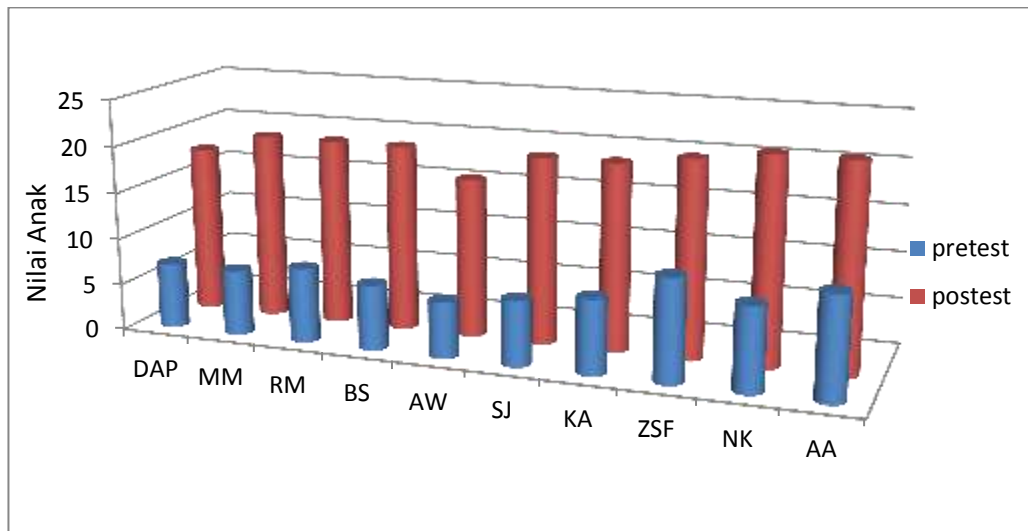
Dan mengalami peningkatan mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Sebelumnya *Pre-tests* skor rata-ratanya yaitu 7,80 dan setelah diberikan *Pos-test* skor rata-rata meningkat menjadi 20,00. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor kecerdasan naturalis. Setelah hasil *pre-test* dan *pos-test* kelompok eksperimen, maka untuk melihat peningkatan kecerdasan naturalis anak dalam metode proyek tersebut dapat dilihat hasil dari nilai *Pre-test*, dan *Posttest* pada metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Hasil Perolehan Nilai *Pretest*, dan *Posttest*

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	DAP	7	18
2	MM	7	20
3	RM	8	20
4	BS	7	20
5	AW	6	17
6	SJ	7	20
7	KA	8	20
8	ZSF	11	21
9	NK	9	22
10	AA	11	22
Jumlah		81	200
Rata-Rata		8,10	20,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada data *pretest* dan *posstest* terdapat peningkatan kecerdasan naturalis anak dalam metode proyek. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Pretest dan posttest



Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak dalam metode proyek. Pada data *pretest* terdapat 8 orang anak dengan kecerdasan naturalis yang sangat rendah yaitu dengan kategori Belum Berkembang, 2 orang anak dengan kategori mulai berkembang dan pada data *posstest* terdapat 7 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 orang anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data.

B. Analisis Data

Setelah hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut. Caranya dengan melakukan uji statistic deskriptif untuk melihat apakah dengan metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalisanak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data hasil belajar anak bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar

dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* jika *Asymp. Sig (2 tailed)* < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0.05 maka dapat berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 16 for windows hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.300	10	.011	.880	10	.129

Hasil tes normalitas di atas menjelaskan bahwa dengan *Kolmogorov Smirnov* data yang diperoleh adalah $0.011 > 0.05$. Artinya 0.011 lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada *Shapiro-Wilk* data yang diperoleh adalah $0.129 > 0.05$ lebih dari 0.05 maka data tersebut normal.

2. Data Homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen, peneliti menggunakan SPSS 16. Hasil data ini terdapat pada tabel di bawah ini :

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Skor_Total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.497	1	18	.490

Anova

Skor_Total					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	708.050	1	708.050	260.632	.000
Within Groups	48.900	18	2.717		
Total	756.950	19			

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variasi homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh adalah 0,490. Dengan demikian dapat disimpulkan data sampel memiliki data homogen.

3. Data Interval

Berdasarkan data interval ada perbandingan antara pretest dan posttest yang terlihat pada tabel di bawah ini dimana pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

**Perbandingan Pengaruh Metode Proyek Untuk
Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di TK Harapan
Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas
Kabupaten Tanah Datar
Pretest dan posttest**

No	Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	%	F	%
1	21-25	BSB	-	-%	3	30,00%
2	16-20	BSH	-	-%	7	70,00%
3	11-15	MB	2	20,00%	-	-%
4	6-10	BB	8	80,00%	-	-%
			10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat terlihat perbandingan antara pengaruh proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui sebelum dan setelah dilaksanaknnta *treatment*, dengan hasil pretest sebanyak 10 orang anak. Setelah dilakukan *treatment* terdapat dalam kategori belum berkembang dan kategorimulai berkembang sudah tidak ada lagi, dan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 orang anak yaitu (DAP Berkembang Sesuai Harapan, MM Berkembang Sesuai Harapan, RM Berkembang Sesuai Harapan, BS Berkembang Sesuai Harapan, AW Berkembang Sesuai Harapan, SJ Berkembang Sesuai Harapan, KA Berkembang Sesuai Harapan), dan untuk kategori berkembang sangat baik sudah terdapat 3 orang anak yaitu (ZSF Berkembang Sangat Baik, NK Berkembang Sangat Baik, AA Berkembang Sangat Baik).

D. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh metode proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut

Hasil Nilai Hipotesis

No	Kode Anak	Pre-test		Post-test		Selisih (D)	(D) ²
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	DAP	7	BB	18	BSH	11	121
2	MM	7	BB	20	BSH	13	169
3	RM	8	BB	20	BSH	12	144
4	BS	7	BB	20	BSH	13	169
5	AW	6	BB	17	BSH	11	121
6	SJ	7	BB	20	BSH	13	169
7	KA	8	BB	20	BSH	12	144
8	ZSF	11	MB	21	BSB	10	100
9	NK	9	BB	22	BSB	13	169
10	AA	11	MB	22	BSB	11	121
Jumlah		81		200		119	1.665
Rata-rata		8,10		20,00		11,90	166,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan skor antara pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat.

- a. Mencari mean dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N}, \text{ sehingga diperoleh: } m_d = \frac{119}{10} = 11,90$$

- b. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$\begin{aligned} SD_D &= \frac{\sqrt{\sum D^2}}{N} \left(\frac{\sum D}{N} \right)^2 \\ SD_D &= \frac{\sqrt{166,5}}{10} - \left(\frac{119}{10} \right)^2 \\ SD_D &= \sqrt{165,5 - (11,90)^2} \\ SD_D &= \sqrt{165,5 - 141,61} = \sqrt{23,9} = 4,89 \end{aligned}$$

- c. Mencari Standar error dari Mean of Difference (SE_{MD})

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,89}{\sqrt{9}} = \frac{4,89}{3} = 1,63$$

- d. Merumuskan harga (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{11,90}{1,63} = 7,30$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan dbnya, $df = N-1 = 10-1 = 9$, membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 7,30$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf signifikan 1% yaitu $t_{1\%} = 3,25$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari $t_{1\%}$ yaitu $7,30 > 3,25$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor kecerdasan naturalis anak antara sebelum dan sesudah menggunakan metode proyek. Maka hipotesis alternatif (h_a) diterima dan hipotesis nihil (h_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dan metode proyek ini dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena t_0 lebih besar dari t_t . Dapat dilihat dari hasil diperoleh hasil 0,85 dengan hasil kategori tinggi dengan taraf signifikansi 1% membandingkan besarnya " t " yang peneliti peroleh ($t_0 = 7,08$) dan besarnya " t " yang tercantum pada t_t yaitu 3,25 ($7,08 > 3,25$). Ini berarti bahwa metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada taraf signifikansi 1%. Hasil antara pretest dan post-test menunjukkan bahwa skor kecerdasan naturalis anak di TK harapan Bunda Pagaruyung kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, meningkat setelah dilakukan treatment dengan menggunakan metode proyek. Hal ini bisa dilihat dari hasil post-test yang peneliti lakukan yaitu nilai post-test dengan rata-rata 20,00, serta membandingkan besarnya " t " yang peneliti peroleh ($t_0 = 7,08$) dan besarnya " t " yang tercantum pada t_t yaitu 3,25 ($7,08 > 3,25$). Ini berarti bahwa metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada taraf signifikansi 1%. Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di TK harapan Bunda Pagaruyung kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, tahun ajaran 2019/2020. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nadia Balqies tahun 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek B di Tk Al-Muttaqqin Rempoa Tahun 2018-2019.

Sedangkan untuk kecerdasan naturalis menurut Wiyani (2014: 87) keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya, dan dalam kasus tumbuh

dilingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu dan sampul CD.1

Jadi berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa penggunaan metode proyek tidak berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak ditolak. Sementara itu, hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa penggunaan metode proyek tidak berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak diterima.

Artinya metode proyek efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada signifikan 1%. Selama treatment pertama sampai keempat dilakukan terhadap beberapa anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik dalam melakukan proses menanam tanaman dengan penggunaan metode proyek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis yang dikemukakan oleh Yaumi & Ibrahim (2013: 180) yaitu anak dengan kecerdasan naturalis senang melakukan proyek berbasis alam. Dengan metode proyek ini memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis karena pembelajaran melalui kegiatan atau pengalaman nyata dan langsung. Hal demikian, anak dapat mengamati, bereksplorasi dan menganalisis bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang memberikan hasil pengetahuan anak tentang alam yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak akan meningkat secara optimal. Karena itu dengan penggunaan metode proyek ini merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa, metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, nilai 0,85 dengan kategori tinggi, sedangkan secara inferensial terdapat peningkatan kecerdasan naturalis anak yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besarnya " t " yang peneliti peroleh ($t_0=7,08$) dan besarnya " t " yang tercantum pada t_t yaitu 3,25 ($7,08>3,25$). Ini berarti bahwa metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada taraf signifikansi 1%, maka dapat di analisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0>t_t$), sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa metode proyek berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap kecerdasan naturalis anak, khususnya dalam metode proyek berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Diharapkan untuk disekolah metode ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran anak didik di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Harapan Bunda Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan kecerdasan naturalis anak, sebagaiberikut:

1. Kepala sekolah menerapkan dalam proses pembelajaran menggunakan metode proye kini terutama dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
2. Bagi guru di TK guru bias menggunakan metode proyek ini untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan metode yang sangat menarik dan efektif bagi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variable kecerdasan naturalis pada anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk menuntaskan setiap permasalahan dalam kemampuan kecerdasan yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak terutama dalam permasalahan mengembangkan kecerdasan naturalis anak

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Tuti. (2013). Penggunaan Software Proteus Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pemrograman Mikrokontroler. Bandung. Skripsi Sarjana FPTK UPI.
- Balqies Nadia, 2018. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Kelompok B di TK Al-Muttaqin Rempoa*. Skripsi. Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Dwikayani Yozi. 2015. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun TK B Embun Pagi Islamic School. *Tesis*. Program Sarjana S1 STKIP Panca Sakti. Bekasi
- Fadlillah. 2017. *Bermain Dan Permainaan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group. Jakarta
- Gardner Howard. 2003. *Multiple Intelequences : Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*. Interaksara. Batam
- Hadi, Sutrisno (Sugiyono 2013: 145) *Metode Penelitian*: Penerbit Mulyandaru Trianto Friday, June 12, 2015.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini* Edukasi. Jakarta
- Lipton L. & Huble, 2005. *Menumbuhkan Kembangkan Kemandirian Belajar*. Nuansa. Bandung
- Masitoh, 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Midyawati Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana. Jakarta
- Musfiroh Takdirotum. 2008. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelgence Pada Anak Sejak Usia Dini*. Grasindo. Jakarta.
- Permendikbud No 137, 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Putri Ayu Angraini. 2014. Upaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Karyawisata. *Skripsi*. Program Sarjana S1 Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Pt Rineka Cipta. Jakarta

- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta. Depdikbud
- Rahmawati, 2016. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Bermedia Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Bireun*. Skripsi Sarjana Universitas Al Muslim Bireun
- Rossa Oktia Vika. 2014. Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta. *Skripsi*. Program Sarjana S1. Universitas Bengkulu.
- Rusman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Group. Jakarta
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pt Raja Grafindopersada. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Cv Alfabeta. Bandung
- . 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi & Smart Aqila. 2014. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. Katahati. Jogjakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusta Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan bagi Orangtua & Pendidik PAUD*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Wulan, Febriantias, 2016. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek. *Jurnal Educhild*. 5(2)
- Yaumi, Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Kencana. Jakarta
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.